

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT ADIKSI INTERNET DAN KUALITAS
TIDUR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMA
NEGERI 1 SEMINKABUPATEN GUNUNGKIDUL**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran**

Oleh:

ROSY SYAJAROTUDDUROH

J 500 140 014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT ADIKSI INTERNET DAN KUALITAS
TIDUR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMA
NEGERI 1 SEMIN KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

PUBLIKASI ILMIAH

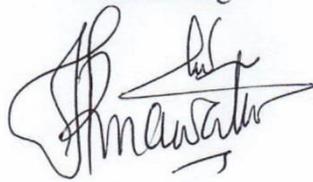
oleh :

ROSY SYAJAROTUDDUROH
J500140014

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Dr. Erna Herawati, Sp.K.J

NIK : 1046

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT ADIKSI INTERNET DAN KUALITAS
TIDUR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMA
NEGERI 1 SEMIN KABUPATEN GUNUNG KIDUL**

OLEH :

ROSY SYAJAROTUDDUROH

J500140014

Telah disetujui dan disahkan oleh Dewan Penguji
Fakultas Kedokteran Umum
Universitas Muhammadiyah Surakarta.
Pada hari Senin, 19 Mei 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dr. Burhannudin Ichsan, M.Med, M.Kes
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. N. Juni Triastuti, M.Med.Ed
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Erna Herawati, Sp.K.J
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



NIK: 919

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta , 14 Mei 2018

Penulis



Rosy Syajarotudduroh

J500140014

ABSTRAK
**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT ADIKSI INTERNET DAN KUALITAS
TIDUR DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMA
NEGERI 1 SEMIN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**
Rosy Syajarotudduroh, Erna Herawati
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Latar Belakang : Sebuah penelitian juga menyatakan bahwa mahasiswa dengan kecanduan internet yang berlebihan akan mempengaruhi kesejahteraan psikologinya menjadi rendah. Banyak remaja yang kurang mampu mengontrol dalam penggunaan internet, contohnya seperti remaja dengan mem-*posting* hal-hal bersifat negatif, secara emosional dan atau tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Perilaku tersebut menunjukkan kecerdasan emosional yang rendah. Kekurangan tidur juga dapat mempengaruhi suasana hati, mudah marah, kondisi-kondisi ini dapat mempengaruhi kecerdasan emosional.

Tujuan : Untuk menganalisis hubungan antara tingkat adiksi internet dan kualitas tidur dengan kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian *observasional* analitik dengan pendekatan *cross sectinal*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Semin pada bulan Januari 2018 dengan responden yang berjumlah 60 siswa diambil dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian menggunakan metode Pearson dan regresi linier dengan program SPSS versi 20,0 *for windows*.

Hasil : Berdasarkan uji regresi linier diperoleh nilai korelasi (r) 0,233 dan nilai p $0,002 < 0,05$ antara tingkat adiksi dengan kecerdasan emosional siswa pengguna internet di SMA Negeri 1 Semin. Nilai korelasi (r) 0,604 dan nilai p $0,000 < 0,05$ antara kualitas tidur dengan kecerdasan emosional siswa pengguna internet di SMA Negeri 1 Semin.

Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif lemah yang signifikan antara tingkat adiksi internet dengan kecerdasan emosional dan hubungan negatif sedang yang signifikan antara kualitas tidur dengan kecerdasan emosional. Jadi kualitas tidur lebih dominan dalam mempengaruhi kecerdasan emosional

Kata Kunci : Adiksi internet, kualitas tidur, kecerdasan emosional

Abstract

Background: A study states that students with excessive internet addiction will affect their psychological well-being to be low. Many teenagers are less able to control the Internet use, such as the teenagers who post negative things, emotionally and or without any consideration. However, such behavior indicates a low emotional intelligence. Furthermore, lack of sleep can also affect the mood, irritability, which affects the emotional intelligence.

Objective: To analyze the relationship between internet addiction level and sleeping quality with the emotional intelligence of SMA Negeri 1 Semin students in Gunungkidul Regency.

Method: This research used an analytic-observational research design with a cross-sectional approach. The research was conducted in SMA Negeri 1 Semin in January 2018 with 60 students as the respondents which result are taken with purposive sampling technique. The research used Pearson method and linear regression with SPSS version 20.0 for windows.

Result: Based on the linear regression test, it obtains a correlation value (r) 0.233 and p value 0.002 <0.05 of the addiction level with the students' emotional intelligence who are an internet users in SMA Negeri 1 Semin and the correlation value of (r) 0.604 and p 0.000 <0.05 between the sleeping quality and students' emotional intelligence who are an internet users in SMA Negeri 1 Semin.

Conclusion: It can be concluded that there is a significant weak negative relationship between the level of internet addiction with the emotional intelligence and the significant medium negative relationship between the sleeping quality with the emotional intelligence. Therefore, the sleeping quality is more dominant in affecting the emotional intelligence.

Keywords: Internet addiction, sleeping quality, emotional intelligence

1. PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional (EQ) merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Individu yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang baik dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan suatu perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cerdas, lebih mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan suatu permasalahan sendiri. Sedangkan individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah tidak akan mampu mengendalikan emosi, ketika seseorang dihadapkan pada sebuah permasalahan, individu tersebut akan mengalami stress karena merasa tidak mampu sehingga sulit mengambil keputusan .

Perkembangan teknologi berupa internet memberikan manfaat yang sangat besar. Internet merupakan media untuk memperoleh atau mengakses informasi apapun dengan mudah, cepat, sewaktu-waktu dan di manapun orang itu berada. Namun permasalahan saat ini penggunaan internet yang menjadi sorotan adalah kecanduan terhadap internet. Indonesia berada urutan ke-4 sebagai negara dengan pengguna internet terbanyak di Asia setelah China, India dan Jepang yang mencapai 55.000.000

Lebih dari satu dari delapan orang di Amerika Serikat mengalami tanda-tanda kecanduan internet. Pada penelitian sebelumnya pada tahun 2011, National Information Society Agency Korea melaporkan bahwa 6,8% orang dewasa di Korea diklasifikasikan sebagai kecanduan internet dengan rata-rata 2,7 jam dalam sehari menggunakan internet. Sebuah penelitian juga menyatakan bahwa mahasiswa dengan kecanduan internet yang berlebihan akan mempengaruhi kesejahteraan psikologinya menjadi rendah.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan internet enam jam sehari umumnya melaporkan memiliki keluhan psikis, di bandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan internet. Penelitian serupa yang dilakukan menunjukkan bahwa kecanduan internet secara positif berhubungan dengan penurunan interaksi sosial, depresi, kesepian, dan harga diri rendah sehingga kurang memiliki vitalitas subjektif (*subjective vitality*) karena individu dengan kecanduan internet akan menghabiskan waktu dengan menggunakan internet (Hidayat & Kristiana, 2016). Namun banyak remaja yang kurang mampu mengontrol dalam penggunaan internet, contohnya seperti remaja dengan mem-*posting* hal-hal bersifat negatif, sarkasme, yang di-*posting* secara emosional dan atau tanpa pertimbangan terlebih dahulu. Perilaku tersebut menunjukkan kecerdasan emosional yang rendah.

Kebutuhan tidur mempunyai kaitan dengan kualitas tidur. Kualitas tidur yang baik akan memberikan perasaan individu lebih baik. Hal tersebut sangat penting dan vital bagi kehidupan setiap individu. Kualitas tidur individu yang buruk dapat mengakibatkan gangguan fisiologis dan psikologi. Tanda dari gangguan psikologi yang buruk individu akan mudah merasa cemas, penurunan konsentrasi sedangkan gangguan fisiologis biasanya diikuti dengan mudah lelah, penurunan aktivitas, dan daya tahan juga akan mengalami gangguan. Penelitian yang dilakukan oleh Javaheri dari *Case Western Reseach School of Medicine* yang dilakukan pada 238 orang remaja mengenai penurunan kualitas tidur menunjukkan menurunnya jam tidur lebih dari 1 jam dalam 20-30 tahun terakhir yang merupakan faktor penggunaan internet

Kekurangan tidur juga dapat memengaruhi suasana hati, mudah marah, perilaku yang kurang bagus, kondisi-kondisi ini dapat mempengaruhi kecerdasan emosional. Menurut Sawyer, tidur mempunyai fungsi *restoratif*, yaitu fungsi pemulihan kembali bagian-bagian tubuh yang lelah, merangsang pertumbuhan, serta energi bagi tubuh. Tidur juga dapat memulihkan, meremajakan, memberi energi bagi tubuh dan otak. Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian: “Hubungan antara Tingkat Adiksi Internet dan Kualitas Tidur dengan Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional, dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul pada bulan Januari 2018. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *Purposive Sampling* di dapatkan jumlah sampel sebesar 76 responden. Kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah merupakan siswa SMA Negeri 1 Semin kelas XI IPA, merupakan pengguna internet, bersedia menjadi responden, dan siswa dengan skor LMMPI ≤ 10 . Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner *Internet Addiction Test* yang terdiri dari 30 item, kuesioner *Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)* yang terdiri dari 19 item dan kuesioner kecerdasan emosional yang terdiri dari 30 item. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kejadian Adiksi Internet

Subjek penelitian berjumlah 60 orang, pada hasil skor tingkat adiksi internet didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi subjek penelitian berdasarkan tingkat adiksi internet

Tingkat adiksi internet	Jumlah responden	Persentase
Normal	22	36,6%
Rendah	32	53,3%
Sedang	6	10,0%
Berat	0	0,0%
Jumlah	60	100%

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada responden berdasarkan tingkat adiksi internet adalah pada tingkat rendah yaitu dengan skor adiksi internet 31-49 dengan persentase 53,3%, diikuti dengan kategori normal (tidak mengalami adiksi internet) dengan skor 0-30 sebanyak 36,6%, dan terakhir adalah adiksi internet sedang dengan skor 50-79 sebanyak 10%, tidak terdapat responden yang mengalami adiksi internet berat

3.2 Kejadian Kualitas Tidur

Tabel 2. Distribusi subjek penelitian berdasarkan kualitas tidur

Kualitas tidur	Jumlah responden	Persentase
Baik	17	28,3%
Buruk	43	71,7%
Jumlah	60	100,0%

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada responden berdasarkan kualitas tidur adalah pada tingkat baik yaitu dengan skor <5 kualitas tidur 17 responden dengan persentase 28,3% diikuti dengan kualitas tidur buruk yaitu dengan skor >5 kualitas tidur 43 responden sebanyak 71,7%.

3.3 Kejadian Kecerdasan Emosional

Tabel 3. Distribusi subjek penelitian berdasarkan kecerdasan emosional

Kecerdasan emosional	Jumlah responden	Persentase
Kurang baik	1	1,7%
Cukup baik	14	23,3%
Baik	32	53,3%
Sangat baik	13	21,7%
Jumlah	60	100%

Sumber : Data primer, 2018

Table 3 menunjukkan bahwa presentase menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada responden berdasarkan kecerdasan emosional adalah pada tingkat kurang baik yaitu dengan skor kecerdasan emosional 0-30 dengan persentase 1,7%, pada tingkat cukup baik yaitu dengan skor 31-60 presentase 23,3%, diikuti dengan kategori baik dengan skor 61-90 sebanyak 53,3%, dan terakhir adalah kecerdasan emosional sangat baik dengan skor 91-120 sebanyak 21,7%.

3.4 Analisis Data

1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* karena jumlah responden lebih dari 50, dengan taraf signifikansi (α) 0,05 melalui program SPSS versi 20.0 *for Windows*. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. Uji Normalitas Data

	Adiksi Internet	Kualitas Tidur	Kecerdasan Emosional
Kolmogorov-smirnov	0,200*	0,053	0,200*

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan hasil uji tersebut, didapatkan bahwa distribusi data adalah normal.

1.3.2 Uji Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson karena data dari seluruh variabel terdistribusi normal. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 20.0 for Windows. Hasil uji bivariat dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hubungan antara Tingkat Adiksi dan Kecerdasan Emosional, Serta Kualitas Tidur dan Kecerdasan Emosional dengan Uji Pearson

		Kecerdasan Emosional
Adiksi Internet	Pearson Correlation	-0,391**
	Sig.(2-tailed)	0,002
	N	60
Kualitas Tidur	Pearson Correlation	-0,665**
	Sig.(2-tailed)	0,000
	N	60

** Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Sumber : Data primer, 2018

Pada tabel 6, diperoleh nilai korelasi (r) adiksi internet dengan kecerdasan emosional -0,391 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang lemah, kemudian diperoleh juga nilai sig 0,002 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara adiksi internet dengan kecerdasan emosional. Sedangkan nilai korelasi (r) kualitas tidur dengan kecerdasan emosional sebesar 0,665 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang sedang, kemudian diperoleh juga nilai sig 0,000 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas tidur dengan tingkat kecemasan.

1.3.3 Uji Multivariat

Korelasi dari seluruh variabel bebas dengan kecerdasan mempunyai nilai $p < 0,25$, sehingga semua variabel memenuhi syarat untuk dimasukkan ke dalam analisis multivariat regresi linier. Analisis multivariat menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS 20.0 for Windows. Hasil uji multivariat dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 6. Variable Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kualitas Tidur, Adiksi Internet ^b	-	Enter

a. Dependent Variable : Kecerdasan Emosional

b. All requested variables entered.

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 6 menggunakan metode *backward* yang memberikan informasi jumlah model yang dibuat, variabel yang masuk model, dan variabel yang dikeluarkan dari model. Pada tabel hanya terdapat satu model

karena proses berhenti pada model yang dianggap sebagai model yang paling baik. Model ini terdiri dari variabel adiksi internet dan kualitas tidur. Jadi tidak ada variabel yang tidak bermakna dikeluarkan secara bertahap berdasarkan nilai p yang paling besar.

Tabel 7. Model Summary

Model	Adjusted R	Durbin-Watson
1	0.475	1.738

a. Predictors : (Constant), Kualitas Tidur, Adiksi Internet

b. Dependent Variable : Kecerdasan Emosional

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 7 untuk memperoleh informasi seberapa besar variabel-variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (*Adjusted R Square*) dan pengujian asumsi independen (*Durbin-Watson*). Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,475. Artinya peranan variabel adiksi internet dan kualitas tidur dapat menjelaskan kecerdasan emosional sebesar 47,5% dan sisanya 52,5% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian. Sedangkan pada kolom *Durbin-Watson* (DW) tertulis 1,738. Karena nilai DW berada di sekitar angka 2, asumsi independen terpenuhi.

Tabel 8. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	116.255	5.797		20.054	0.000		
	Adiksi Internet	-0.316	0.133	-0.233	-2.385	0.020	0.931	1.074
	Kualitas Tidur	-4.406	0.713	-0.604	-6.181	0,000	0.931	1.074

a. Dependent Variable : Kecerdasan Emosional

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 8 dapat melihat kemaknaan (sig), koefisien tidak standar (*unstandardized coefficients*), koefisien standar (*standardized coefficients*), dan pengujian asumsi multikolineariti (*Collinearity Statistic*). Kemaknaan memberikan informasi slope setiap variabel bebas. Koefisien tidak standar memberikan informasi konstanta dan nilai slope untuk setiap variabel bebas. Koefisien standar untuk informasi koefisien korelasi dari setiap variabel bebas.

Pada kemaknaan (sig), nilai pdari variabel adiksi internet dan variabel kualitas tidur lebih kecil dari 0,05 yang artinya adiksi internet dan kualitas tidurbermakna sebagai variabel bebas. Pada koefisien tidak standar, nilai konstanta adalah 116.255, nilai slope adiksi internet adalah 0,316, dan nilai slope kualitas tidur adalah 4.406. Maka dapat dibuat persamaan regresi

kecerdasan emosional = $116,255 + -0,316 \cdot \text{adiksi internet} + -4,406 \cdot \text{kualitas tidur}$.

Pada koefisien standar mendapatkan koefisien korelasi adiksi internet dengan kecerdasan emosional sebesar (negatif) 0,233 dan koefisien korelasi kualitas tidur dengan kecerdasan emosional sebesar (negatif) 0,604. Pada kolineariti statistik memperoleh nilai toleransi lebih dari 0,4 yaitu 0,931. Demikian asumsi tidak ada kolineariti terpenuhi.

Tabel 9. Residual Statistic

	Minimum	Maximum	Mean
Predicted Value	52.3118	99.5380	77.4167
Residual	27.62689	27.22412	0.00000
Std. Predicted Value	2.239	1.973	0.000
Std. Residual	2.388	2.353	0.000

a. Dependent Variable : Kecerdasan Emosional

Sumber : Data primer, 2018

Tabel 11 memberikan informasi asumsi residu nol dan tidak ada outlier. Mean pada residu sebesar 0,00000, sehingga asumsi residu nol terpenuhi. Sedangkan nilai minimum dan maksimum residu standar masing-masing adalah -2.239 dan 2,353. Rentang nilai minimum dan maksimum berada di antara -3 sampai dengan +3 simpang baku. Dengan demikian, syarat tidak ada outlier terpenuhi.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data pada penelitian yang telah diperoleh terhadap 76 orang siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul, adapun kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini terdapat hubungan antar tingkat adiksi internet dan kualitas tidur dengan kecerdasan emosional pada siswa SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul.

PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada Dr. Erna Herawati, Sp.K.J, Dr. Burhannudin Ichsan, M.Med, M.Kes dan Dr. N Juni Triastuti, M.Med.Ed yang telah membimbing, memberikan saran dan nasihat kepada penulis dalam skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboujaoude, E., Koran, L. & Gamel, N., 2006. Potensial markers for problematic internet use: telephone survey of 2,513 adult. *CNS Spectr.*
- Agustin, D., 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tidur pada Pekerja Shift di PT Krakatau Tirta Industri Cilegon, Depok: *Fakultas Universitas Indonesia.*
- Arifin, Z., 2011. Analisis Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Propinsi Nusa Tenggara Barat (Tesis), Depok: *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.*
- Bare, S.S., 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth.* Jakarta: EGC.
- Brand, M., Young, K. S. & Laier, C., 2014. Prefrontal Control and Internet Addiction: A Theoretical Model and Review of Neuropsychological and Neuroimaging Findings. *Frontiers in Human Neuroscience*, 8(375), pp. 1-13.
- Burkit, E.K., 2003. Kualitas tidur dan faktor-faktor gangguan tidur klien lanjut usia di ruang penyakit dalam rumah sakit Medan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, p.9(2).
- Cardak, M., 2013. Psychological Well-Being an Internet Addiction Among University Students. *TOJET : The Turkish Online Journal Of Educational Technologi.*
- Carol, S., 2012. *The Pittshburgh Sleep Quality Index. The Harford Institute for Geriatric Nursing.* New York University.
- Diarti, E., Sutriningsih, A. & Rahayu, W., 2016. Hubungan Antara Penggunaan Internet dengan Gangguan Pola Tidur Pada Mahasiswa PSIK UNITRI Malang. *Nursing News Vol.1 No.2.*
- Dwarawati, D., 2015. The Effect Of Self-Regulation Group Counseling to Increase Self Regulation on Subject With Compulsive Buying Disorder. *Jurnal Intervensi Psikologi Vol.7 No.2.*
- Ekowati, A. L., Adrian & Suryani, E., 2014. Gambaran Masalah Emosi dan Perilaku pada Pelajar SMA Regina Pacis Jakarta dengan Adiksi Internet. *Damianus Journal of Medicine*, 13(3), pp. 199-207.
- Fitri, A.A., 2013. Hubungan Kualitas Tidur terhadap Kejadian Hipertensi. Jakarta: *Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.*

- Goleman, D., 2002. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D., 2009. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hawari, D., 2009. *Psikometri Alat Ukur (Skala) Kesehatan Jiwa*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hidayat, A.S. & Kristiana, I.F., 2016. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Intensi Bermedia Sosial Pada Siswa SMA Negeri 11 Semarang. *Jurnal Empati*, 5(4), pp.694-699.
- Imanah, , 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I)*.
- Indrawati, N. B., 2012. *Hubungan antara Kualitas Tidur Mahasiswa yang Mengikuti UKM dan Tidak Mengikuti UKM pada Mahasiswa Reguler Fakultas Ilmu Keperawatan. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia: s.n.*
- Kaplan, M.D., H.L., Sadock, M.D, B.J. & Grebb, M.D, J.A., 2010. *Sinopsis Psikiatri Jilid Dua Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Krishnamurthy, S. & Chetlapalli, S.K., 2015. Internet Addiction: Prevalence and Risk Factors : A Cross-Sectional Study among College Students in Bengkulu, the Silicon Valley of India. *Indian Journal Of Public Health* Volume 59.
- Kuss, D.J. & Griffiths, M.D., 2015. *Internet Addiction in Psychotherapy*. Hampshire: Palgrave Macmillan.
- Madiyono, B. et al., 2014. Perkiraan Besar Sampel. In S. Sastroasmoro & S. Ismael, eds. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto. pp.352-87.
- Misnawati, 2016. Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Kecanduan Game Online Pada Siswa-Siswi Di SMP YPS (Yayasan Pendidikan Samarinda). *PSIKOBORNEO*, 4, pp.312-329.
- Montag, C., Bey, K., Sha, P., Li, M., Chen, Y., Liu, W., Zhu, Y., Li, C., Markett, S., Keiper, J., & Reuter, M., 2015. Is It Meaningful to Distinguish Between Generalized and Specific Internet Addiction? Evidence from A Cross-cultural Study from Germany, Sweden, Taiwan and China. *Asia-Pacific Psychiatry*, Volume 7, pp. 20-6.

- Nio, M.G., 2010. Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Kecerdasan Emosional Pada Komunitas Band Cafe (skripsi) Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurmalasari, Y., 2016. Konseling Singkat Berfokus Solusi Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengendalikan Complusive Internet Use Siswa. *ISSN 240-869* Vol.3 No.2.
- Pontes, H.M., Kuss, D.J. & Griffiths, M.D., 2015. Clinical Psychology of Internet Addiction: A Review of it's Conceptualization, Prevalence, Neuronal Processes, and Implications for Treatment. *Dove Press Journal Neuroscience and Neuroeconomics*, 4, pp.11-23.
- Sadock, B.J. & Sadock, V.A., 2010. *Buku Ajar Psikiatri Klinis Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Sastroasmoro, S., Aminullah, A., Rukman, Y. & Munasir, Z., 2014. Variabel dan Hubungan antar Variabel. In S. Sastroasmoro & S. Ismael, eds. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto. pp.301-27.
- Setyatno, D., 2015. Pelatihan Asertif Untuk Mengurangi Perilaku Adiksi Online Game Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 11*, pp 1-12.
- Siregar, V., 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai-nilai Keluarga dan Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah. *Media Gizi dan Keluarga*.
- Thaib, E.N., 2013. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* , XIII.
- Young, K., 2017. The Evolution of Internet Addiction Disorder. Dalam: C. Montag & M. Reuter, penyunt. *Internet Addiction: Neuroscientific Approaches and Therapeutical*. Switzerland: Springer International Publishing, pp. 3-184(1).
- Young, K.S., 2011. Clinical Assessment of Internet-Addicted Clients. In K.S. Young & C.N.d. Abreu, eds. *Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc. pp.19-34.

